

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS
TYPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE
TO INCREASE LEARNING RESULT OF PKN
STUDENT CLASS V SD ZENDING HKBP**

Basri, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

*basri@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
082390350230*

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes of PKN students of class V SD Zending HKBP Private Hutan Ayu, with an average value of 62.71. This study is a classroom action research conducted two cycles, carried out in the even semester of 2016/2017. The subjects of this study were 24 students. This study aims to improve the learning outcomes of Vocational School students of Private Primary School V Zending HKBP Hutan Ayu by applying the Inside Outside Circle learning model. This research instrument consists of learning tools and data collection instruments. Data analysis technique used is statistik analysis by analyzing data obtained from activity observation sheet of teacher and student as well as student learning result. Data analysis techniques on teacher and student activities are based on observations using observation sheets during the implementation of the action. While the data analysis of student learning outcomes to see the improvement of student learning outcomes and completeness of learning outcomes. Based on the data analysis from the observation sheet of teacher and student activity, there were improvement of learning quality such as: teacher activity in cycle I reached 58.33%, cycle II reached 91.67% while student activity cycle I reached 50%, cycle II reached 83.33 %. Analysis of student learning result data showed improvement that is from 62,71 at initial data increase in cycle I become 70,42. Furthermore, on the second cycles, the learning outcomes increased to 74.79. From the data is known there is an increase of 19.27%. Besides the increased learning outcomes, the implementation of IOC also increased the number of students who completed. In the initial data of students who are not complete there are 15 people from 24 students. In the second cycle students have completed all (100%) of these findings indicate that the implementation of IOC learning model can improve learning outcomes PKN V grade students Private Private Zending Hutan Ayu.*

Keywords: *IOC Model, Learning Outcomes Civics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS V SD ZENDING HKBP**

Basri, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

basri@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
082390350230

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKN siswa kelas V SD Swasta Zending HKBP Hutan Ayu, dengan nilai rata-rata yaitu 62,71. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dilaksanakan pada semester genap 2016/2017. Subjek penelitian ini berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Swasta Zending HKBP Hutan Ayu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menganalisis data yang didapat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Teknik analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasari oleh hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa melihat peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan analisis data dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran diantaranya : aktivitas guru pada siklus I mencapai 58,33%, siklus II mencapai 91,67% sedangkan aktivitas siswa siklus I mencapai 50%, siklus II mencapai 83,33%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu dari 62,71 pada data awal meningkat pada siklus I menjadi 70,42. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,79. Dari data tersebut diketahui ada peningkatan sebesar 19,27%. Disamping meningkatnya hasil belajar, penerapan IOC juga meningkatkan jumlah siswa yang tuntas. Pada data awal siswa yang tidak tuntas ada 15 orang dari 24 siswa. Pada siklus II siswa sudah tuntas semua (100%) temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IOC dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Swasta Zending Hutan Ayu.

Kata Kunci : Model IOC, hasil Belajar PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sikap nasionalisnya. Dalam standar isi 2006 dijelaskan bahwa PKN persekolahan atau mata pelajaran PKN adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa dalam berperilaku dalam keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKN ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji nilai kebangsaan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas. Namun pada prakteknya pembelajaran PKN masih mengalami kendala. Adanya kendala ini membuat efektivitas pencapaian sikap nasionalis belum tercapai.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan wali kelas V SDS Zending Hutan Ayu diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 24 orang, KKM yang ditetapkan sekolah 70, jumlah siswa yang mencapai KKM 8 orang (33,33%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 16 orang (66,66%) dengan nilai rata-rata 62,71. Berdasarkan hasil observasi diketahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah : (1) Guru tidak mengembnagkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar, (3) Guru cenderung memberikan pengetahuan jadi, dan tidak melibatkan siswa untuk memahami materi serta merumuskan hasil pembelajaran, (4) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas (5) Pembelajaran dititik beratkan pada penguasaan konsep, kurang pengembangan aspek-aspek lain seperti keterampilan berpikir dan bekerja sama (6) Terbatasnya interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa. Menurut Suparno (dalam Rahman, dkk. 2014: 17) menyatakan bahwa perlu diciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya.

Maka dari itu pada pembelajaran PKN di SDS Zending Hutan Ayu harus diperbaiki. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran IOC yaitu model pembelajaran yang dilakukan melalui permainan untuk menguatkan hasil pembelajaran dalam bentuk lingkaran dalam (*Inside*) circle. dan lingkaran luar (*outside*). Melalui model ini siswa lebih aktif belajar dan melakukan kegiatan penyelesaian masalah yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu saya akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Zending HKBP”

Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar kerja kelompok melainkan dalam kerja kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002:14 dalam Ina Karlina S.Pd.). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Model Pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar *Inside-outside circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang

dilakukan dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, dalam Isjoni, 2009), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran IOC merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang pada penyelenggaraan pembelajarannya merujuk ke langkah langkah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Spencer Kagan, ada lima langkah utama dalam penerapan Model IOC ini, yaitu:

- a. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
- c. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
- e. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Pada penelitian ini pembelajaran yang akan dijadikan objek penelitian yaitu PKn. Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang menggambarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang majemuk terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan dapat diatasi melalui musyawarah dan mufakat, yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sesuai dengan teori yang dirujuk dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* pada siswa kelas V SD Zending HKBP Maka hasil Belajarnya akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (dalam Arikunto, 2012). Tujuan utama PTK ini adlah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Selain itu sekaligus juga mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang

dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. (dalam Arikunto, 2012).

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: (1) tahap perencanaan : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, soal evaluasi, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan; (2) tahap tindakan : penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan menerapkan model pembelajaran IOC; (3) tahap observasi : pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi; dan (4) tahap refleksi : mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V SD Zending HKBP. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Zending HKBP yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 14 orang siswa perempuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran instrumen penelitian yang akan penulis. Data yang dianalisis adalah yang diperoleh dari pengamatan dan hasil belajar siswa dengan teknik kuantitatif deskriptif. Teknik ini berarti teknik analisis yang menggambarkan aktifitas guru dan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi Aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Syaiful Djamrah, 2005 : 264)}$$

Keterangan :

P = Nilai Aktivitas

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksima

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81% – 100%	Sangat baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah soal yang dijawab benar
 N = Jumlah soal

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

- PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 SN = Jumlah siswa seluruh

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

- P = Presentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* sesuai judul penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Zending HKBP kelas V, Hutan Ayu Rupert. Materi yang akan diajarkan adalah “menghargai Keputusan Bersama”. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil tindakan yang dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan meningkatnya motivasi belajar matematika siswa untuk setiap siswa,

setiap item perilaku, setiap Indikator dan motivasi belajar secara klasikal, yang menyebabkan meningkatnya ketercapaian KKM hasil belajar PKn.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan maka didapatkan hasil aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas Guru	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
	Jumlah skor	13	14	16
Persentase	54,17%	58,33%	66,67%	91,67%
Kategori	kurang	cukup	baik	sangat baik

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran IOC dapat meningkatkan aktivitas siswa dari kategori kurang menjadi sangat baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I Dan II

Aktivitas Siswa	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	II	I	II
	Jumlah skor	10	12	15
Persentase	41,67%	50,00%	62,50%	83,33%
Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa penerapan model pembelajaran IOC juga meningkatkan aktivitas siswa dari kategori kurang menjadi sangat baik. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa secara menyeluruh juga merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran IOC. Pada kegiatan pembelajaran skor perkembangan individu dan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penghargaan Kelompok pada Siklus I

Nama Kelompok	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Nilai Rerata kelompok	Penghargaan	Nilai Rerata kelompok	Penghargaan
1	13,75	Baik	22,5	Hebat
2	21,25	Hebat	20	Hebat
3	22,5	Hebat	22,5	Hebat
4	17,5	Hebat	20	Hebat
5	20	Hebat	25	Super
6	13,75	Baik	22,5	Hebat

Selanjutnya pada siklus dua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok pada Siklus II

Nama Kelompok	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Nilai Rerata Kelompok	Penghargaan	Nilai Rerata Kelompok	Penghargaan
1	25	Super	27,5	Super
2	17,5	Hebat	27,5	Super
3	17,5	Hebat	22,5	Hebat
4	17,5	Hebat	22,5	Hebat
5	20	Hebat	25	Super
6	20	Hebat	27,5	Super

a. Analisis Hasil Belajar

Setelah dilakukan ulangan harian pada akhir siklus I dan akhir siklus II, dengan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *IOC*, maka hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDS Zending HKBP pada Skor Dasar

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar
1	80-100	Amat baik	2 (8,3%)
2	70-79	Baik	7 (29,1%)
3	60-69	Cukup	5 (20,83%)
4	45- 59	Kurang	10 (41,66%)
5	≤ 44	Sangat kurang	0
	Jumlah siswa		24
	Nilai Rata-rata		62,71
	Kategori		Cukup

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 002 Pada UH I

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar UH I
1	80-100	Amat baik	6 (25 %)
2	70-79	Baik	9 (37,5%)
3	60-69	Cukup	6 (25 %)
4	45- 59	Kurang	3 (12,5%)
5	≤ 44	Sangat kurang	-
	Jumlah siswa		25
	Nilai Rata-rata		70,42
	Kategori		Baik

Tabel 8. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus II
1	80-100	Amat baik	5 (20,84%)
2	70-79	Baik	19 (79,16%)
3	60-69	Cukup	-
4	45-59	Kurang	-
5	≤ 45	Amat kurang	-
	Jumlah siswa		25
	Nilai rata-rata		74,79
	Kategori		Baik

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di atas. Pada skor dasar hasil belajar siswa masih pada kategori cukup dengan nilai rerata 62,71, tetapi pada akhir siklus meningkat menjadi baik 74,79.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Skor Dasar Dan UH	Siswa yang Hadir	Hasil Belajar	
			Nilai Rata-rata	Kategori
1	Skor Dasar	24	62,71	Cukup
2	UH I	24	70,42	Baik
3	UH II	24	74,79	Baik

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Skor rerata	Peningkatan	Peningkatan
1	Skor Dasar	62,71		
			7,71 (12,29%)	
2	UH siklus I	70,42		12,08 (19,26%)
			4,37 (6,20%)	
3	UH siklus II	74,79		

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa penerapan model pembelajaran IOC dapat meningkatkan Hasil belajar siswa sebesar 12,08 atau 19,26%.

b. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *IOC* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran baik dari siswa maupun dari gurunya sendiri (peneliti). Pembelajaran yang pada awalnya terkonsentrasi pada guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dirubah dengan berpusat kepada siswa. Joice dan Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran adalah merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *IOC* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok, mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan saling membantu antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang. Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (*IOC*) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SDS Zending HKBP Hutan Ayu Rupert tahun ajaran 2016/2017 khususnya pada materi keputusan bersama. Hal itu dapat dilihat pada:

1. Peningkatan persentase skor aktivitas guru dari 54,17% dengan kategori kurang meningkat menjadi 58,33 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 66,67 dengan kategori baik dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 91,67%. pada kategori sangat baik.
2. Selanjutnya pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dari 41,67% pada pertemuan satu siklus I meningkat menjadi 50,00% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 62,50% dengan kategori baik dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 83.33%. dengan kategori sangat baik.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 62,71 dengan kategori kurang menjadi 74,79 dengan kategori baik.
4. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 8 orang pada skor awal meningkat menjadi 15 orang pada ulangan harian I selanjutnya pada ulangan harian II meningkat menjadi 100%. Secara klasikal siswa dinyatakan tuntas karena seluruh siswa telah mencapai nilai KKM minimal 70.

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi peneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *IOC* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKN terutama pada materi keputusan bersama.

2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran PKN.
3. Bagi peneliti lain, model pembelajaran kooperatif tipe *IOC* ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Djamrah dan Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung